

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi masih menjadi salah satu permasalahan dalam membangun perekonomian di dalam suatu negara, tak terkecuali negara Indonesia. Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu pilar dari pembangunan ekonomi tersebut. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan dari dunia usaha dalam menghadapi permasalahan krisis di masa lalu. Dalam perekonomian, usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dijadikan pilihan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, hal ini terbukti dari kemampuan perusahaan - perusahaan skala kecil yang mampu bertahan dari krisis global yang pernah melanda Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh para wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian negara. Selain itu dengan perkembangan zaman yang terus berjalan, kebutuhan masyarakat tentunya semakin berkembang seperti halnya kebutuhan barang maupun jasa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkannya peranan dari para wirausaha untuk memenuhinya. Dari kebutuhan tersebut, kita dapat melihat seberapa penting peran dari wirausaha dalam memicu pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara.

Kewirausahaan adalah sebuah inovasi dimana seseorang atau sekumpulan orang dapat menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam proses produksi, produk itu sendiri, layanan ataupun strategi pasar yang digunakan (*Joseph Schumpeter*). Kewirausahaan adalah pembuatan nilai ekonomi melalui pengembangan pasar baru, produk, ataupun metode produksi (*Robert Hisrich & Michael Peters*). Kewirausahaan adalah kegiatan yang terdiri dari pembuatan sesuatu dan pengelolaan semua faktor produksi yang ada, terlepas dari segala resiko kegagalan yang ada (*Howard H. Stevenson*). Keseluruhan singkat dari kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan

inovatif yang menjadi landasan dasar untuk mendapatkan peluang kesuksesan. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha dan memiliki jiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka bisnis dalam setiap kesempatan.

Pada dasarnya kemajuan perekonomian Indonesia dalam bidang wirausaha tidak hanya bergantung kepada pria. Banyak wanita yang tergerak untuk membuat berbagai usaha sebagai tumpuan hidup maupun pekerjaan sampingan untuk menyokong biaya kehidupan keluarganya. Namun adanya stigma yang beranggapan wanita hanyalah pelengkap (*subordinat*) sedangkan pria adalah orang yang lebih diutamakan (*superior*) untuk bekerja. Stigma tersebut yang membuat orang-orang berpikir wanita sebagai makhluk lemah yang tidak dapat melakukan pekerjaan seperti pria. Selain itu banyak juga wanita yang masih terikat pada tradisi dan kebiasaan patrilineal yang ketat, sehingga wanita tidak memiliki akses untuk berkarir dan hanya dapat melakukan aktivitas di rumah. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya faktor sosio-kultural yang menjadi salah satu penghambat aktivitas wanita menjadi wirausaha di beberapa negara berkembang (Nilufer, 2001; McElwee dan Al-Riyami, 2003).

Peran wanita dalam kegiatan ekonomi telah berubah seiring dengan perubahan demografi dan arus globalisasi. Hal ini memungkinkan wanita untuk mencapai puncak karir dan meningkatkan akses aktualisasi diri mereka dalam masyarakat (Frederick et al., 1996). Seiring perkembangan jaman peran perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak dan mengurus rumah, tetapi juga telah masuk ke ranah publik, dimana banyak wanita mulai memasuki dunia kerja. Namun, dalam konstruksi perkembangan dan kesuksesan wanita dalam berkarir tidak hanya dilihat dari tingkatan jabatan mereka di dalam perusahaan. Adapun hal lain yang dipertimbangkan seperti manfaat yang dihasilkan wanita selama berkarir. Dari pertimbangan tersebut dapat mengubah

pandangan wanita dari seorang wanita karir untuk keluar dari perusahaan dan mencoba membangun bisnis.

Selain hal ini, adapun faktor lain yang mendukung wanita untuk menjadi wirausaha ditengah peran gandanya sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karir, faktor tersebut diantaranya peluang bisnis yang menguntungkan, mengembangkan kreativitas, rasa ingin untuk mendapatkan apresiasi & pengakuan, keinginan untuk memiliki kebebasan & otoritas dalam mengatur, rasa ingin mandiri dan keinginan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih untuk membantu perekonomian diri maupun keluarga. Sebagian wanita mengakui bahwa wirausaha adalah kebutuhan, dengan beberapa alasan seperti masalah struktural, organisasi maupun domestik (Mallon dan Cohen, 2001). Menjadi seorang wirausaha dapat menjadi jalan tengah bagi para wanita khususnya yang sudah berkeluarga, karena menjadi wirausaha dapat memberi mereka fleksibilitas untuk menjalankan tanggung jawab dalam mengurus keluarga sebagai ibu rumah tangga sambil bekerja untuk mendapatkan uang tambahan.

Dalam pengembangan niat berwirausaha wanita, dukungan dari pemerintah merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pendorong wanita menjadi seorang wirausaha. Namun pada faktanya, wanita masih kesulitan untuk mengakses bantuan tersebut. Berdasarkan laporan United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan bahwa hanya 15% wirausaha wanita yang mendapatkan bantuan dari pemerintah sepanjang tahun 2020. Faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi adalah keterbatasan informasi serta tidak terpenuhinya persyaratan untuk menerima bantuan. Berdasarkan pernyataan beberapa wanita yang telah mendaftarkan diri, mereka tidak mendapatkan kabar lebih lanjut setelah melakukan pendaftaran.

Kemudian, adanya hambatan akses modal bagi para wanita dalam memulai usaha. Keterbatasan jaringan dan akses ke lembaga keuangan yang mendukung sering menjadi penyebabnya. Laporan CIPS Indonesia

menunjukkan bahwa perempuan sulit mendapatkan permodalan dari lembaga resmi dan seringkali harus bergantung pada aset pribadi mereka yang terbatas. Karena pada saat ingin melakukan pinjaman kepada bank, bank membutuhkan jaminan aset sebagai salah satu pemenuhan persyaratan pinjaman.

Selain itu, kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan bisnis yang memadai membuat banyak wanita merasa kurang siap untuk mulai berwirausaha karena merasa pengetahuan mereka belum cukup (CIPS, 2021). Meskipun terdapat peningkatan dalam program pendidikan kewirausahaan, namun untuk mengakses terhadap pelatihan dan pendidikan berkualitas masih terbatas, terutama di beberapa daerah dan keterbatasan informasi untuk mengetahui program tersebut. Berdasarkan laporan PwC mengungkapkan bahwa keterbatasan akses pendidikan merupakan salah satu hambatan utama bagi para wanita untuk mengemangkan pengetahuan mereka dalam berwirausaha. Selain itu, adanya hambatan lain seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan serta informasi tentang program pelatihan yang tersedia. Banyak wanita tidak menyadari adanya program pelatihan yang dapat membantu mereka mempelajari keterampilan kewirausahaan. Berdasarkan laporan GoodStats mengatakan bahwa informasi tentang program-program ini tersebar luas dan kurang disosialisasikan, yang menghambat partisipasi wanita dalam pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian (Purwaningsih, 2019) menyatakan jika aspek risiko operasional sering kali diabaikan atau kurang dipahami dengan baik, sehingga mengurangi keberanian wanita untuk memulai bisnis mereka sendiri. Risiko operasi merupakan komponen penting yang sering kali menjadi pertimbangan saat memulai bisnis. Dimana risiko operasi mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional bisnis seperti, ketidakpastian pasar dapat mencegah pengusaha wanita untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam bisnis mereka.

Fluktuasi ekonomi yang tidak menentu kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dan memproyeksikan keuntungan. Selain itu, manajemen internal, seperti kekurangan pengalaman atau keterampilan manajerial dapat menghambat efisiensi operasional dan mengurangi daya saing bisnis mereka.

Studi yang dilakukan oleh Fachriadi Putra (2021) menemukan bahwa risiko operasional sering menjadi penghalang utama bagi wanita untuk memulai bisnis. Banyak dari wanita percaya bahwa membuat keputusan bisnis yang melibatkan risiko harus lebih hati-hati daripada pria, karena sering dikaitkan dengan tanggung jawab domestik serta sosial yang lebih besar yang mereka pikul. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Latief (2020), dimana dari hasil penelitiannya menyatakan jika hambatan operasional masih merupakan masalah besar meskipun motivasi berwirausaha tinggi. Hambatan ini berupa permasalahan logistik, jaringan distribusi, dan kurangnya akses ke sumber daya keuangan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh laporan GoodStats yang mengungkapkan bahwa meskipun jumlah wirausaha di Indonesia telah meningkat, proporsi wanita masih lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh berbagai risiko operasional, seperti ketidakpastian pasar dan masalah manajemen keuangan, yang sering membuat wanita lebih berhati-hati saat membuat keputusan bisnis.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	74.022	69.455	143.477
5-9	86.315	80.477	166.792
10-14	85.171	79.462	164.633
15-19	70.505	67.537	138.042
20-24	76.826	73.905	150.731
25-29	75.271	75.944	151.215
30-34	78.643	79.537	158.180

35-39	78.261	77.765	156.026
40-44	82.765	84.298	167.063
45-49	70.827	73.564	144.391
50-54	60.802	60.909	121.711
55-59	45.108	46.960	92.068
60-64	32.624	35.050	67.674
65-69	22.807	22.906	45.713
70+	21.407	23.556	44.963
Kota Tangerang	961.354	951.325	1.912.679

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber : <https://tangerangkota.bps.go.id/publikasi.html>

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	595.664	344.710	940.374
Bekerja	558.492	318.352	876.844
Pengangguran Terbuka	37.172	26.358	63.530

Tabel 1.2 Jumlah Angkatan Kerja Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber : <https://tangerangkota.bps.go.id/publikasi.html>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang tahun 2023 total jumlah penduduk wanita dari semua usia mencapai 951.325 jiwa. Dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 344.710 Jiwa. Berdasarkan data ini jumlah wanita yang memiliki pekerjaan sebanyak 318.352 jiwa dan wanita yang masih menjadi pengangguran terbuka sebanyak 26.358 jiwa.

Tahun 2022			
Status Pekerjaan Utama	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	145.873	96.707	242.580
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	22.946	15.968	38.914

Berusaha dibantu buruh tetap	20.502	7.221	27.723
Buruh / karyawan / pegawai	467.999	220.525	688.524
Pekerja Bebas	52.663	11.710	64.373
Pekerja Keluarga / Tak dibayar	12.933	31.389	44.322
Jumlah Total	722.916	383.520	1.106.436

Tahun 2023			
Status Pekerjaan Utama	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	126.962	63.634	190.596
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	16.651	17.730	34.381
Berusaha dibantu buruh tetap	17.136	1.430	18.566
Buruh/karyawan/pegawai	362.543	198.463	561.006
Pekerja Bebas	23.109	7.488	30.597
Pekerja Keluarga/Tak dibayar	12.091	29.607	41.698
Jumlah Total	558.492	318.352	876.844

Tabel 1.3 Perbandingan Pekerjaan wanita pada angkatan kerja tahun 2022 dan 2023

Sumber : <https://tangerangkota.bps.go.id/publikasi.html>

Berdasarkan jumlah wanita yang bekerja di tahun 2022, 96.707 dari 383.520 wanita memilih untuk menjadi wirausaha dan sisanya menjadi karyawan, pekerja bebas, ibu rumah tangga, buruh, dan lain - lainnya. Dari data ini kita dapat melihat jika 22,2% wanita yang berada pada usia angkatan kerja di Kota Tangerang sudah mulai memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, terjadi penurunan sebanyak 8,3% wanita di tahun 2023 untuk menjadi seorang wirausaha di Kota Tangerang. Penyebab dari penurunan ini dapat dilihat dari kurangnya minat wanita untuk menjadi wirausaha. Jika kita melihat dari perbandingan data tahun 2022 dan 2023 terdapat kenaikan minat wanita menjadi pekerja bebas,

buruh, karyawan kantor dan ibu rumah tangga dibandingkan menjadi wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja di Vasanta Group terkait alasan mereka memilih untuk menjadi karyawan dibandingkan wirausaha, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) tidak memiliki modal untuk memulai bisnis (2) takut mengalami kegagalan (3) tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam membangun usaha (4) lingkungan yang tidak mendukung untuk menjadi wirausaha (5) tidak memiliki kepercayaan diri untuk membangun usaha dengan penghasilan yang belum pasti. Adapun pendapat dari seorang women entrepreneur yaitu Samira Shihab (Founder Stellar Women) mengatakan jika tantangan yang dihadapi para wirausaha wanita tidaklah mudah mulai dari permodalan, akses pengembangan keterampilan, cara tata kelola usaha, pemasaran, hingga stigma sosial yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait pengaruh *Support Structure*, *Knowledge*, *Operational Risk*, *Financial Support*, dan *Social Support*, terhadap *Women Entrepreneurship Intention* dalam berwirausaha yang nantinya dapat berdampak pada niat wanita di Kota Tangerang untuk menjadi wirausaha. Dari pemahaman terhadap faktor - faktor ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh dan motivasi dalam niat berwirausaha wanita di Kota Tangerang, sehingga dapat memberikan panduan bagi para wanita untuk meningkatkan jumlah dan kualitas wanita yang terlibat dalam kegiatan wirausaha di Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Teori manajemen entrepreneur membantu dalam memahami dampak *Support Structure*, *Knowledge*, *Operational Risk*, *Financial Support*, dan *Social Support*, terhadap *Entrepreneurial Intention* wanita yang ingin membuka bisnis. Teori ini mencakup pengaruh yang diberikan lingkungan

sosial terhadap wanita yang berwirausaha, modal finansial, pengetahuan mengenai dunia usaha, orientasi pencapaian, dan efikasi diri. Dengan penerapan teori tersebut, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor - faktor yang ada dapat mempengaruhi pola pikir serta niat wanita di Kota Tangerang menjadi seorang wirausaha.

Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat difokuskan menjadi beberapa komponen utama yang nantinya dapat membantu peneliti selama proses penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah struktur pendukung dapat mempengaruhi niat wanita di Kota Tangerang untuk berwirausaha?
2. Sejauh mana pengetahuan yang dimiliki wanita di Kota Tangerang mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha?
3. Apakah resiko operasi yang dapat terjadi ketika menjalankan suatu usaha dapat mempengaruhi niat wanita di Kota Tangerang untuk berwirausaha?
4. Bagaimana dukungan finansial mempengaruhi niat wanita di Kota Tangerang untuk berwirausaha?
5. Apakah dukungan sosial yang diberikan orang terdekat dapat mempengaruhi niat wanita di Kota Tangerang untuk berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha wanita di Kota Tangerang, dengan fokus pada *Support Structure, Knowledge, Operational Risk, Financial Support*, dan *Social Support* dari rumusan masalah yang sudah dibuat, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Menentukan apakah struktur pendukung, seperti regulasi pemerintah dan program-program dukungan kewirausahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wanita untuk berwirausaha di Kota Tangerang.
2. Mengetahui sejauh mana pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh wanita di Kota Tangerang mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha.

3. Meneliti dampak risiko operasional, seperti kegagalan sistem dan kesalahan manusia, terhadap niat wanita untuk berwirausaha di Kota Tangerang.
4. Menganalisis bagaimana akses ke dukungan finansial, termasuk pinjaman dan investasi, mempengaruhi niat wanita untuk memulai dan menjalankan usaha di Kota Tangerang.
5. Mengetahui seberapa berpengaruhnya peran dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas dalam mempengaruhi niat berwirausaha wanita di Kota Tangerang.

Dengan memahami dampak dan faktor - faktor penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan pendekatan dan membangun program efektif untuk mendukung kewirausahaan perempuan di Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang Pengaruh *Support Structure*, *Knowledge*, *Operational Risk*, *Financial Support*, dan *Social Support*, terhadap *Entrepreneurial Intention Wanita* di Kota Tangerang ini dapat memberikan motivasi, mengubah pandangan dan menambah keyakinan diri para wanita untuk mengembangkan diri mereka di dunia kewirausahaan.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian tentang Pengaruh *Support Structure*, *Knowledge*, *Operational Risk*, *Financial Support*, dan *Social Support*, terhadap *Entrepreneurial Intention Wanita* di Kota Tangerang dapat memberikan wawasan dan memperkaya pemahaman tentang kewirausahaan para wanita sejak dini. Selain itu dengan melakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi keyakinan diri dan niat kewirausahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait metodologi penelitian yang efektif dalam mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel - variable yang ada. sehingga

dapat berdampak untuk perkembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif untuk memberikan bekal bagi para mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan praktis untuk sejumlah lembaga agar dapat melakukan pengembangan program dukungan yang lebih efektif bagi para wanita. Serta memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah daerah untuk perancangan kebijakan yang dapat mendukung para wirausaha wanita. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mempengaruhi keyakinan diri dan niat berwirausaha wanita serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung keyakinan wanita untuk berwirausaha. sehingga dapat meningkatkan kesempatan bagi para wanita untuk menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta berkontribusi dalam pembangunan perekonomian di daerahnya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat landasan dasar untuk membatasi beberapa aspek tertentu, dengan tujuan agar penelitian tetap terfokus dan terarah sesuai dengan tujuan dan manfaat yang akan dituju. Selain itu, dengan batasan yang dibuat berdasarkan landasan yang ada pembaca akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti manfaat serta inti dari penelitian ini. Batasan penelitian ini diantaranya:

1. Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan menggunakan alat bantu kuesioner dengan menggunakan platform Google Form sebagai media penyebaran.

2. Penyebaran kuesioner akan menargetkan para wanita di Kota Tangerang yang berada di usia angkatan kerja baik itu pekerja kantoran, pengangguran terbuka, dan wirausaha wanita.
3. Untuk menghindari mempertimbangkan perubahan dalam konteks sosial, ekonomi, atau politik yang mungkin mempengaruhi kewirausahaan perempuan di Kota Tangerang, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu.
4. Penelitian ini hanya akan melihat bagaimana *Support Structure*, *Knowledge*, *Operational Risk*, *Financial Support*, dan *Social Support*, terhadap *Entrepreneurial Intention* wanita
5. Penelitian ini tidak akan membahas komponen tambahan yang mungkin berpengaruh.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang saat ini dilakukan terdapat 5 (lima) bab dalam penulisan sistematika. Bab - bab ini terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisis & pembahasan, dan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada setiap bab dari penulisan ini akan ada garis besar terkait cara meneliti topik penelitian ini.

- BAB I: PENDAHULUAN

Penjelasan tentang latar belakang memberikan gambaran umum tentang pentingnya kewirausahaan perempuan di Kota Tangerang. serta pembahasan tentang masalah - masalah Masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita dalam berwirausaha akan diidentifikasi, dan tujuan penelitian akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri dan niat berwirausaha wanita.

- BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab 2 akan dibahas pengenalan konsep - konsep kunci yang relevan, seperti *social support*, *financial support*, *entrepreneurial knowledge*, *achievement orientation*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial intention*. Kerangka konseptual akan dibuat untuk menunjukkan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain.

- BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengumpulkan data melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei. Sampel akan terdiri dari perempuan usahawan Kota Tangerang. Kuesioner akan digunakan untuk mengoperasionalkan dan mengukur variabel penelitian. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diperiksa melalui analisis data regresi.

- BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 untuk memperjelas temuan, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Pembahasan akan mencakup penjelasan tentang bagaimana hasil tersebut dihubungkan dengan teori yang sudah ada. Kemudian diadakan diskusi mendalam tentang dampak temuan terhadap kewirausahaan perempuan di Kota Tangerang.

- BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir, kesimpulan akan merangkum hasil temuan utama dari penelitian, termasuk jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kemudian saran akan diberikan untuk penelitian selanjutnya, seperti faktor - faktor lainnya yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi kewirausahaan perempuan ataupun pengembangan program dukungan yang lebih efektif untuk mendorong kewirausahaan perempuan di Kota Tangerang kedepannya.